

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga (KPHB) di Paroki Banteng dan Minomartani dalam terang ajaran Amoris Laetitia. Kursus ini bertujuan untuk mempersiapkan pasangan calon pengantin Katolik memahami makna, tujuan, dan sifat sakramen perkawinan, serta membangun fondasi kehidupan berkeluarga yang harmonis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Partisipan terdiri atas pasangan yang mengikuti kursus pada tahun 2019 dan pematiri kursus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPHB memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang martabat perkawinan, pengelolaan komunikasi dalam keluarga, serta pentingnya kasih dan kesetiaan dalam menghadapi tantangan hidup berkeluarga. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan, seperti kurangnya metode interaktif dalam penyampaian materi dan kebutuhan untuk menyesuaikan program dengan konteks budaya serta tantangan modern.

Melalui pendekatan pastoral yang menyeluruh, penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam hal materi, metode, dan kesinambungan pendampingan pascanikah untuk mendukung pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga sesuai dengan nilai-nilai Injil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program pendampingan perkawinan di Gereja Katolik, khususnya di Indonesia.

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the Marriage Preparation Course (KPHB) in the Parishes of Banteng and Minomartani based on the teachings of *Amoris Laetitia*. The course aims to prepare Catholic couples to understand the meaning, purpose, and essence of the sacrament of marriage, while also building a foundation for a harmonious family life. This qualitative research employs interviews, direct observation, and document analysis. Participants include couples who attended the course in 2019 and the course facilitators.

The findings indicate that the KPHB has a positive impact on participants' understanding of the dignity of marriage, effective communication within the family, and the importance of love and fidelity in overcoming family challenges. However, the study also highlights limitations such as the lack of interactive teaching methods and the need to adapt the program to cultural contexts and modern-day challenges.

Through a comprehensive pastoral approach, this study recommends improvements in course content, methodology, and the continuity of post-marriage accompaniment to support couples in living out family life in accordance with Gospel values. These findings are expected to provide practical contributions to the development of marriage preparation programs in the Catholic Church, particularly in Indonesia.